

**POLA PENDIDIKAN KYAI ABDUL MALIK LUQONI PENGASUH
PONDOK PESANTREN MINHAJUT THULLAB SUMBERBERAS
MUNCAR BANYUWANGI**

Sumari Mawardi

Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi

Email: sumarimawardi@yahoo.com

Abstract

This research is formulated in two questions: 1) how the pattern of education Kyai Luqoni. 2) how the application of the pattern of education in the present. The method in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The informants were Kyai Luqoni's family and the Bani Mannan family, as well as the alumni of the board who were still linked. Determination of informants is done by snowball technique. Data collection was done by interview, observation. Data analysis was done by Miles and Huberman analysis model: data reduction, display data, and conclusion drawing/verification. The results of data analysis show the existence of efforts to develop aspects of cognitive, affective, and psychomotor in educational activities Kyai Luqoni Development of these three aspects which become indications of a reference to be made tauladan. Implementation in the present day is also very important to be implemented in the realm of family, santri, and society

Keywords: Pattern of Education, Boarding Schools

Abstrak

Penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan: 1) bagaimana pola pendidikan Kyai Luqoni. 2) bagaimana aplikasi pola pendidikan pada masa sekarang. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan adalah keluarga Kyai Luqoni khususnya dan keluarga Bani Mannan, serta alumni pengurus yang masih memiliki keterkaitan. Penetapan informan dilakukan dengan teknik bola salju. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, pengamatan. Analisa data dilakukan dengan model analisis Miles dan Huberman: data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil analisa data menunjukkan adanya upaya pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam aktifitas pendidikan Kyai Luqoni Pengembangan tiga aspek ini yang menjadi indikasi adanya acuan untuk dibuat tauladan. Penerapan pada zaman sekarang juga sangat penting untuk bisa dilaksanakan pada ranah keluarga, santri, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pola Pendidikan, Pondok Pesantren

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan undang-undang 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (dalam Gunawan, 2012: v). Akhlak yang mulia, budi pekerti yang luhur adalah suatu yang sangat penting, apabila akhlak manusia bagus pasti rahmatnya Allah akan bisa dirasakan oleh setiap manusia dan yang lainnya, utamanya dalam masalah keagamaan dan ketentraman (Makarimul Akhlak, 1).

Saat ini lingkungan pergaulan anak sudah sangat mengkhawatirkan, karena sudah sangat banyak hal-hal yang buruk yang dilakukan oleh masyarakat dan dengan didukung kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat. Pada kasus wanita yang bernama De Deuh Alfi Sahrin, 26 tahun, dia adalah salah satu dari korban kecanggihan teknologi dikarenakan tidak punya dasar pendidikan yang baik. Maka dia berprofesi sebagai pekerja seks komersial *online* (Jawa pos, Selasa, 14 April 2015:26).

Hal ini menjadi keprihatinan kita bersama. Sebab kondisi tersebut sangat mempengaruhi pendidikan pada saat pertumbuhan anak kearah menuju dewasa kelak. Apabila tidak ada upaya untuk mengarahkan anak dari segala hal yang buruk, maka bisa dipastikan anak akan terpengaruh oleh perilaku yang tidak baik atau perilaku yang tidak dilandaskan pendidikan moral yang baik justru anak akan cenderung untuk melakukan perbuatan yang buruk. Sebagai orang tua pasti tidak ingin anaknya mengalami nasib seperti itu.

Untuk itu, setiap orang tua harus memperhatikan pendidikan dan perkembangan akhlaknya dalam kehidupan yang dijalani oleh anak, jika dibiasakan melakukan kebaikan dan menerima pengajaran yang baik, maka ia akan tumbuh dewasa dalam keadaan baik dan bahagia dalam kehidupannya di dunia dan akhirat.

Aktivitas pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam memberikan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan pada orang lain umumnya dilakukan pada orang dewasa, pada anak-anak yang dikenal

dengan peserta didik. Tugas orang tua adalah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang dewasa yang berpendidikan, berakhlak baik (Tafsir al-Qur'an Tematik, 2014:10). Dengan membiasakan pola pendidikan yang tepat dan baik antara peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran maka nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam interaksi kehidupan masyarakat. Merespon pentingnya pendidikan yang harus diterapkan dalam pembelajaran tersebut maka memilih pola pendidikan adalah salah satu solusi yang perlu dipelajari.

Pola pendidikan adalah salah satu alternatif acuan untuk membenahi cara didik pada ranah keluarga, santri, dan masyarakat, dibutuhkan seorang figur yang benar-benar bisa mencerminkan cara mendidik yang tepat pada masa-masa sekarang, tidak mudah di dalam menentukan suatu model pola pendidikan yang pas yang bisa diterapkan pada saat sekarang ini. Salah satu langkah untuk mengacu pemilihan pola pendidikan yang tepat dan bisa diterapkan pada zaman sekarang adalah bagaimana mencari sosok seorang yang bisa diambil sebagai contoh untuk benar-benar bisa menjadi rujukan penerapan pola pendidikan yang tepat. Di sisi lain, ada seorang Ulama' yang 'Alim yaitu Kyai Abdul Malik Luqoni. Beliau lahir pada tahun 1933. Beliau adalah pengasuh kedua Pondok Pesantren Minhajut Thullab Sumberberas Muncar Banyuwangi, putra ke-10 dari Kyai Abdul Mannan dengan Nyai Asminatun.

Kyai Abdul Malik Luqoni cukup dikenal di kalangan para Kyai di kabupaten ujung timur Pulau Jawa sebagai sosok yang tidak asing lagi dalam pendidikan, kedisiplinan, dan keuletan. Beliau bahkan sangat memperhatikan pada hal-hal yang kelihatannya sepele seperti memeriksa kuku setiap Hari Kamis, mengontrol guru pengajar, serta materi yang akan diajarkan oleh seorang guru tersebut. Beliau juga selalu megintruksikan agar semua guru wajib memberikan pembelajaran akhlak setiap mata pelajaran apapun.

Untuk itu, maka penulis mencoba untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul: *Pola Pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni Pengasuh Pondok Pesantren Minhajut Thullab Sumberberas Muncar Banyuwangi*. di dalamnya, penulis mengulas pola pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni dan bagaimana

sosoknya. Semoga penulisan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pola Pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni?
2. Bagaimana realisasi pendidikan yang diterapkan Kyai Abdul Malik Luqoni, dalam pendidikan masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pola pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni.
2. Mengetahui realisasi pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni dalam pendidikan masa sekarang.

D. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pola Asuh

Setiap orang pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Seorang tauladan adalah pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat, bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Drajat, 1996:56).

Dalam Pendidikan, terdapat berbagai macam bentuk pola yang bisa dipilih dan digunakan oleh para pelaku pendidikan. Sebelum berlanjut kepada pembahasan berikutnya, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian dari pola itu sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:54).

2. Macam-Macam Pola Asuh

Dr Paul Huack menggolongkan suatu model pengelolaan menjadi empat macam yaitu: Kasar dan tegas, baik hati dan tidak tegas, kasar dan tidak tegas, baik hati dan tegas (Paul Huack, 1993:5). Marcolm Hardy dan Steve Heyes

mengemukakan empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu :

- a. *Autokratis* (otoriter). Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat dibatasi.
- b. *Demokratis*. Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.
- c. *Permisif*. Ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.
- d. *Laissez faire*. Ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya.

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, penulis hanya akan mengemukakan tiga macam saja, yaitu pola asuh *otoriter*, *demokratis* dan *laissez faire*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.

a. Otoriter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang (Depdikbud, Kamus Bahasa Indonesia, 692). Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y. Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Jadi pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak, serta orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah sebagai objek pelaksana saja. Jika anak-anaknya menentang atau membantah, maka ia tak segan-segan memberikan hukuman. Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangatlah dibatasi. Apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua.

Pada pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa

memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi anak melakukan perintah orang tua karena takut, bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak (Parsono, 1994:6-9).

Adapun ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orang tua dan tidak boleh membantah.
- 2) Orang tua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak dan kemudian menghukumnya.
- 3) Orang tua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak.
- 4) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orang tua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- 5) Orang tua cenderung memaksakan disiplin (Zahara Idris dan Lisma Jamal, 1992:88).

b. Demokratis

Menurut Prof. Dr. Utami Munandar, Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak (Utami Munandar, 1982:98). Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak (Gunarsa, D Sigih 1995:84).

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima, dipahami, dan dimengerti oleh anak.
- 2) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang perlu dipertahankan dan yang tidak baik agar ditinggalkan.
- 3) Memberikan bimbingan dengan penuh pengertian.
- 4) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

- 5) Dapat menciptakan suasana komunikatif antara orang tua dan anak serta sesama keluarga.

c. Laissez Faire

Kata *laissez faire* berasal dari Bahasa Perancis yang berarti membiarkan (*leave alone*). Dalam istilah pendidikan, *laissez faire* adalah suatu sistem di mana si pendidik menganut kebijaksanaan *non interference* (tidak turut campur) (Soegarda Poebakawatja, 1976:163). Pola asuhan ini, ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak (Danny I. Yatim-Irwanto, 1976:97).

Adapun yang termasuk pola asuh *laissez faire* adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan tanpa ada peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.
- 6) Setiap tipe pengasuhan pasti memiliki resiko masing-masing.

d. Pendidikan

Pengertian Pendidikan dalam Buku Kapita Selekta Pendidikan Islam, bahwa untuk memahami pengertian pendidikan dengan benar, pendidikan dapat dibedakan dari dua pengertian, pengertian yang bersifat filosofis, dan pengertian yang bersifat pendidikan dalam arti praktis (Nata, 2003:210). Pendidikan dalam arti teoritik filosofis adalah pemikiran manusia terhadap

masalah-masalah kependidikan untuk memecahkan dan menyusun teori-teori baru dengan mendasarkan pada pemikiran normatif, spekulatif, rasional empirik, nasional filosofis, maupun historis filosofik (Nata, 2003:210).

Pendidikan dalam arti praktis adalah suatu proses pemindahan pengetahuan ataupun pengembangan-pengembangan potensi-potensi yang dimiliki subyek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal serta membudayakan manusia melalui proses transformasi nilai-nilai utama (Nata, 2003:211). Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN, bab 1 pasal 1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, bagi perannya di masa yang akan datang (Nata, 2003:211). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi*, yang pada gilirannya akan semakin meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh (Tafsir al-Qur'an Tematik, 2014:10).

Dalam Surat Ali Imron yang berbunyi:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa (Ali Imron, 3:138).

E. Metode Penelitian

Penelitian tentang pola pendidikan ini adalah penelitian dengan pendekatan adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, peneliti mengikuti pendapat M. Nazir (dalam Mashudi, 2009:72) yang mengatakan penelitian digunakan untuk mendepelidikan, menggambarkan, atau melukiskan fakta-fakta yang diselidiki secara sistematis, faktual, dan akurat.

Lokasi penelitian adalah Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab. Namun, fokus penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Minhajut Thullab induk yang ada di Sumberberas Muncar Banyuwangi.

Pengumpulan data dalam penelitan ini dilakukan dengan wawancara, dan dokumentasi. Tehnik wawancara digunakan untuk menjaring data verbal (kata-kata). Pengamatan dilakukan untuk menjaring data-data nonverbal

dalam bentuk perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian. Sedang dokumentasi dilakukan untuk menjaring data dalam bentuk *life history* dan gambar (Sugiyono, 2008:226-240).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:246) mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

F. Pembahasan

1. Profil Pondok Pesantren Minhajut Thullab

a. Biografi Singkat Pendiri Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Pondok Pesantren Minhajut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di kabupaten ujung timur Pulau Jawa tepatnya di Desa Sumberberas Muncar Banyuwangi yang terkenal dengan *Pondok Mberasan*. Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Almarhum al Maghfurlah Kyai Abdul Mannan. Beliau lahir di Desa Grompol Nganjuk sekitar tahun 1870 Masehi. Ayah dan ibunya bernama Kyai Muhammad Ilyas dan Nyai Umi Kulsum. Beliau menuntut ilmu di berbagai pondok pesantren di Pulau Jawa, bahkan hingga ke Makkah al Mukarromah.

Sepulang dari Makkah, Beliau nyantri di pondok pesantren milik Kyai Abdul Basyar, Dusun Jalen Setail Banyuwangi. Kyai Abdul Basyar ini yang kemudian menjadi mertua Beliau. Selang beberapa tahun setelah perkawinan, Beliau dikaruniai 13 anak: Nyai Hajjah Siti Robi'ah, Kyai Tabsirul Anam, Kyai Ma'riful Waro, Nyai Hajjah Rofiqotut Dari, Nyai Hajjah Nuryatun, Nyai Hajjah Ma'rifatun, Nyai Kosi'atun, Kyai Kamaluddin, Zubaidah, Kyai Abdul Malik Luqoni, Nyai Mutammimah, Nyai Munawaroh, dan *Siqt* (meninggal saat masih di kandungan). Beliau pindah ke daerah Sumberberas Muncar Banyuwangi dan mendirikan Pondok Pesantren Minhajut Thullab pada tahun 1930 M. Pada saat masa penajahan, istri Beliau meninggal dunia. Beliau menikah lagi dengan Nyai Hajjah Umtianah dan dikaruniai 12 putra: Misaj, Ma'ud, Nyai Hajjah Asliyaton, Moh Soleh, Kyai Fachruddin, A'isah, Nyai Asiyah, Nyai

Maryati, Kyai Thoha Munthaha, Dafi'ul Bala', *Siqt* (meninggal saat masih di dalam kandungan), dan I'laudin.

Kyai Abdul Mannan wafat pada Hari Jum'at Kliwon jam 4 dini hari pada tanggal 7 September 1979 Masehi dan dimakamkan di belakang Masjid Baitus Sholihin Pondok Pesantren Minhajut Thullab Sumberberas Muncar Banyuwangi. Umur Beliau ketika wafat adalah 108 tahun (Dokumen Pondok Pesantren. 2011). Kyai Abdul Manan tidak hanya dikenal sebagai seorang kyai, tetapi lebih dari itu, Kyai Abdul Manan juga dikenal sebagai seorang saudagar kaya. Beliau juga dikenal memiliki banyak ilmu kanuragan dan ilmu kesaktian.

Nasehat Beliau kepada santri-santri agar sebisa mungkin untuk menjadi orang yang memiliki 3 kemampuan yang sangat diperlukan oleh masyarakat, yaitu: *Tutur*, *Wuwur*, dan *Sembur*. *Tutur* berarti nasehat, untuk mampu memberi nasehat kepada orang lain tentu harus memiliki ilmu yang luas dan mendalam. *Wuwur* berarti memberi sedekah, modal utama orang yang memberi sedekah adalah ia harus memiliki harta benda. *Sembur* berarti kesaktian (Dokumen Pondok Pesantren 2011).

b. Profil Pondok Pesantren Minhajut Thullab

- | | |
|-----------------|---|
| 1) Nama | : Yayasan Minhajut Thullab |
| 2) Alamat | : Jl. KH. Abdul Manan KM. 2 |
| Desa | : Sumberberas |
| Kecamatan | : Muncar |
| Kabupaten | : Banyuwangi |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kode Pos | : 68472 |
| Nomor Telepon | : 0333-592900 |
| E-mail | : ypp_my@yahoo.com |
| Website | : http.Minhajutthullab.com |
| 3) Nama Pendiri | : KH. ABDUL MANAN |
| 4) Visi | : Hidup Mulia dan Terhormat Demi Islam |

5) Misi : Menghantar Santri Menjadi Pribadi Yang
 Khusnul Khalqi dan Khusnul Khuuluq

6) Sejarah Perjalanan Pondok Pesantren

Tabel 1 Sejarah Perjalanan Pondok Pesantren

TAHUN	URAIAN
1930	Mendirikan Pondok Pesantren Minhajut Thullab Sumberberas, saat ini memiliki santri sebanyak 1.520 orang: - Pondok Putra 865 orang - Pondok Putri 655 orang Pengasuh : 1. KH. Kamaluddin Manan 2. KH. Fahrudin Manan
1949	Mendirikan Madrasah Diniyah Matholiul Anwar (650 siswa)
1951	Mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Muftadi'in (325 siswa)
1971	Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muftadi'in (589 siswa)
1976	Mendirikan Taman Kanak-kanak Khodijah 15 (87 siswa)
1978	Mendirikan Pesantren Tahfidzul Qur'an (123 santri)
1985	Mendirikan Sekolah Menengah Atas AL Hikmah (604 siswa)
1986	Mendirikan Taman Kanak-kanak Khodijah 35 (60 siswa)
2009	Mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan Minhajut Thullab (59 siswa)
1989	Membuka Cabang di Krikilan Glenmore Banyuwangi Jawa Timur. mengelola: a) BPUI Minhajut Thullab b) SDN 09 Tegalharjo c) SMPN 03 Glenmore d) SMAN 1 Glenmore Pengasuh: KH. Thoha Muntaha Manan
2002	Membuka Cabang di Temuireng Dawarblandong Mojokerto Jawa Timur, mengelola: a) Pondok Pesantren b) Madrasah Tsanawiyah c) Madrasah Diniyah d) Panti Asuhan e) Madrasah Aliyah Pengasuh : KH. Mundzir Masruri, SE. MHI
2006	Membuka Cabang di Way Jepara Lampung Timur Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Madrasah diniyah c) SMP Integral d) SMA Integral e) Pesantren Tahfidzul Qur'an f) Sekolah Tinggi Pendidikan Guru Taman Pendidikan Qur'an (PG TPQ)

	Pengasuh : Ustadz. Fahimul Fuad, M.HI
2007	Membuka Cabang di Pucu'an Tanggul Kulon Jember Jawa Timur Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Taman Kanak-kanak c) Madrasah Tsanawiyah d) Madrasah Aliyah e) Madrasah Diniyah Pengasuh : KH. Fahrurrozi, MA
2008	Membuka Cabang di Andolo Utama Buke Konawe Selatan Sulawesi tenggara, Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Tamna Pendidikan al-Qur'an c) Madrasah Diniyah d) Madrasah Ibtida'iyah Pengasuh : Ustad. Wildan Habibi Rohman, S.Pd
2008	Membuka Cabang di Perian Muara Muntai Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Taman Kanak-Kanak Al Hikmah c) Taman Pendidikan al-Qur'an d) Madrasah Diniyah e) Sekolah Dasar Islam Terpadu f) SMP Islam Terpadu Pengasuh : KH. Mohammad Wahib Shiddiq, S.Pd
2009	Membuka Cabang di Bulurejo Kepung Pare Kediri Jawa Timur Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Panti Asuhan c) Madrasah Tsanawiyah al Qomar d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Wiyata Mandala) Pengasuh : KH. Imam Nawawi Shidiq, S.Pd
2009	Membuka Cabang di Bulu Candimulyo Dolopo Madiun Jawa Timur Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Roudlotul Atfhal c) Madrasah Ibtida'iyah Terpadu d) Madrasah Tsanawiyah Terpadu e) SMA Islam f) Panti Asuhan Terpadu Pengasuh : KH. Mohammad Wahib Shiddiq, S.Ag
2009	Membuka Cabang di Sungai Lilin Musi Banyuasing Sumatera Selatan. Mengelola : a) Pondok Pesantren b) Madrasah Diniyah c) Taman Pendidikan al-Qur'an

	Pengasuh : KH. Ahmad Mudastir AM, S.Ag
2009	Membuka Cabang di Kurungan Nyawa Buay Madang OKU Timur Sumatera Selatan. Mengelola : a) Panti Asuhan b) Madrasah Diniyah c) Taman Pendidikan al-Qur'an Pengasuh : Ustadz Khoirul Huda

Sumber: Dokumen Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab tahun 2013

2. Biografi Kyai Abdul Malik Luqoni

Kyai Abdul Malik Luqoni dilahirkan pada tahun 1936 Masehi. Kyai Abdul Malik Luqoni bin Abdul Mannan dilahirkan dengan nama kecil Muhammad Luqoni. Namun setelah pulang dari umroh kurang lebih pada tahun 1976 Masehi, Beliau berganti nama Abdul Malik Luqoni.

Semasa hidup Beliau pernah memperdalam ilmu agama di beberapa pesantren di antaranya:

- Pondok Pesantren Tegalpare yang diasuh oleh Kyai Sayuthi, selama kurang lebih 3 tahun.
- Pondok Pesantren Pundungan Srono yang diasuh oleh Kyai As'ady, selama kurang lebih 8 tahun.
- Pondok Pesantren Treteg, Kediri selama kurang lebih 7 tahun. (Dokumen Pondok Pesantren 2012).

3. Pola Pendidikan Kyai Luqoni

- Mendidik di Lingkungan Keluarga

Kyai Abdul Malik Luqoni terkenal dengan sebutan kyai salafi (kuno). Kepedulian beliau terhadap pendidikan pada anak anaknya sangat terbukti dengan betul-betul menata arah pendidikan para anaknya sesuai dengan karakternya masing-masing.

- Mendidik di Lingkungan Santri

Hal ini dibuktikan dengan membuat suatu aturan yang sifatnya wajib dijalankan oleh para santri tanpa terkecuali.

- Mendidik di Lingkungan Masyarakat

Setiap Hari Jum'at, tepatnya setelah sholat jum'at Kyai Abdul Malik Luqoni mengaji Tafsir Maroghi yang sampai sekarang diteruskan oleh Kyai Ahmad Hakim Assafuq. Masyarakat sangat antusias.

d. Kegiatan yang Sampai Sekarang Masih Dijalankan

- 1) Musyawarah Keluarga
- 2) Mengaji Wetonan
- 3) Mengaji di Desa Desa
- 4) Mengaji Ihya' Ulumuddin di MMPP

e. Data Kegiatan Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Secara keseluruhan, kegiatan di Pondok Pesantren Minhajut Thullab bisa dicermati dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Jadwal Aktifitas Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Jam	Uraian Kegiatan	Keterangan
04.00-05.00	Sholat Shubuh Berjamaah	Semua Santri
05.00-06.00	Sorogan Kitab	Semua Santri
06.00-07.30	Pengajian Kitab	Santri non formal
07.00-12.30	Sekolah Formal	Santri Formal
08.00-08.30	Sholat Dhuha Berjamaah	Santri non formal
08.30-10.00	Pendalaman Kitab	Santri non formal
12.15-13.00	Sholat Dhuhur Berjamaah	Semua Santri
13.00-13.45	Pengajian Kitab	Santri non formal
14.00-16.00	Sekolah Maddin	Semua Santri
16.00-16.45	Sholat Ashar Berjamaah	Semua Santri
16.45-17.30	Pengajian Kitab	Semua Santri
17.45-18.00	Wadhifa Surat Waqi'ah	Semua Santri
18.00-18.30	Sholat Magrib Berjamaah	Semua Santri
18.30-19.30	Sorogan Al Qur'an	Semua Santri
19.30-20.00	Sholat Isya' Berjamaah	Semua Santri
20.00-21.30	Takror	Semua Santri
21.30-22.30	Pengajian Kitab	Santri non formal
22.30-23.00	Sholat Hajat Berjamaah	Semua Santri

Sumber: Kalender 2016 Pondok Pesantren Mihajut Thullab

Selain itu, di Pondok Pesantren Minhajut Thullab juga terdapat ekstra kurikuler. Di antaranya adalah seni membaca Al Qur'an, seni Letter/Khot Kaligrafi, seni Bela Diri Pagar Nusa, Kursus Ilmu Falaq, Hisab, Risalatul Haidl, Faroid, seni Musik Hadrah.

f. Kitab-Kitab yang Dikaji di Pondok Pesantren Minhajut Thullab

Di Pondok Pesantren Minhajut Thullab, kitab-kitab yang dikaji cukup banyak. di antaranya: Ihya' Ulumuddin, Tafsir jailalain, Syarhul Hikam,

Nasho'ihul 'Ibad, Risalatul Mu'awanah, Bidayatul Hidayah, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Kifayatul Atqiya', Bulughul Marom, Bughyatul Mustarsyidin, Ta'limul Muta'alim, Asbah wan Nadhoir, Sulamut Taufiq, Kasifatul Saja, Jawahirul Bukhori, Kifayatul Awam. Dan pada saat liburan Bulan Romadlon juga dibacakan kitab-kitab yang tidak biasa dibacakan pada hari-hari biasa, seperti Sohih Bukhori dan Tafsir Maroghi.

g. Pola Pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni

Pada landasan teori, peneliti telah mengemukakan beberapa hal pokok dalam pola pendidikan, yaitu: setiap orang pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Orang tua adalah pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Tiga pola itu diterapkan oleh Kyai Abdul Malik Luqoni dalam melaksanakan pendidikan di ranah keluarga, para santri, dan umum yaitu masyarakat.

1) Pengembangan Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter memicu pada aturan-aturan yang mengarah pada satu model yang kaku, sehingga akan terjadi komunikasi satu arah. Dalam melakukan pembelajaran kepada para santri, anak-anaknya, dan masyarakat, terkadang Kyai Abdul Malik Luqoni menggunakan pola otoriter ini. Proses pendidikan pola asuh otoriter dapat mempengaruhi proses pendidikan anak, terutama dalam pembentukan kepribadian. Karena kedisiplinan yang dinilai sudah maksimal oleh orang tua belum tentu akan sesuai dengan apa yang dimiliki oleh para peserta didik.

Penerapan pola pendidikan otoriter seperti yang dilontarkan oleh Utami Munandar tersebut, terkadang juga dilakukan oleh Kyai Abdul Malik Luqoni pada saat mendidik di ranah keluarga. Ketika putranya Kyai Muhammad Ishomuddin mengerjakan sholat tidak tepat waktu, maka Kyai Muhammad Ishomuddin langsung dimarahi. Ini berarti, pada saat tertentu Kyai Abdul Malik Luqoni juga menggunakan pola asuh otoriter.

Hal yang sama juga terjadi pada saat memberikan pendidikan pada santri-santrinya. Pada saat-saat tertentu, Beliau terkadang cenderung memakai pola otoriterinya. Sikap kedisiplinan Beliau betul-betul diterapkan untuk mengacu agar para santri tidak meremehkan peraturan-peraturan yang telah tercantum. Karena dengan disiplin yang sangat kuat, menurut Beliau santri-santri akan terbiasa melakukan sesuatu dengan tepat waktu.

2) Pengembangan pola Asuh Demokratis

Sikap demokratis Kyai Abdul Malik Luqoni juga dibuktikan dengan Beliau membuat suatu aturan yang sifatnya wajib dijalankan oleh semua santri, tanpa terkecuali. Hal ini juga masih dijalankan sampai sekarang. Di antaranya adalah:

- a) *Kedah mbeto keterangan identitas diri* (harus membawa surat keterangan identitas).
- b) *Kedah daftaraken dateng kantor pondok pesantren* (harus mendaftarkan ke pondok pesantren).
- c) *Kedah sowan dateng pengasuh pondok pesantren* (harus minta izin kepada pengasuh pondok pesantren).
- d) *Kedah nderek sekolah diniyyah* (harus mengikuti sekolah diniyyah).
- e) *Kedah sholat berjama'ah* (harus mengikuti solat jama'ah).
- f) *Kedah mbayar biyaya ingkang dipun tetepaken dening pondok pesantren* (harus membayar biaya yang ditetapkan oleh pondok pesantren).
- g) *Kedah nglaksanaaken kegiatan pondok terutama kegiatan belajar mengajar* (harus melaksanakan kegiatan pondok pesantren khususnya kegiatan belajar mengajar).
- h) *Kedah ngagem pakaian ingkang rapi lan sopan mawi ngagem kopyah* (Harus memakai pakaian yang rapi dan sopan dengan memakai kopyah).
- i) *Kedah njagi naminpun pesantren lan kedah ber akhlaqul karimah* (harus menjaga nama baik pesantren dan berakhlak yang baik).
- j) *Kedah menghormati lan toat dating poro masyayih, guru, pengurus, lan sesama santri* (harus menghormati dan taat kepada para masyayikh, pengurus, dan sesama santri).

k) *Kedah njagi kebersihan, keindahan, kerapian, lan keamanan lingkungan pondok pesantren* (harus menjaga kebersihan, keindahan, kerapian, dan keamanan).

3) Pengembangan Pola Asuh *Laissez Faire*

Dalam pola asuh *laissez faire* ini, Kyai Abdul Malik Luqoni tidak menerapkannya pada saat memberikan pelajaran pada ranah keluarga. Karena dengan model pola asuh *laissez faire* itu, justru akan menimbulkan saling acuh tak acuh antara orang tua dan anak. Sikap kurang peduli dan kurang perhatian akan juga muncul di dalam suasana keluarga yang bernuansa *laissez faire*.

Pada dasarnya seorang anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dalam mengembangkan suatu bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dukungan atau apresiasi orang tua, atau arahan-arahan orang tua sangat akan membantu di dalam menuju kedewasaan seorang anak. Dan jika itu betul-betul dijalankan maka akan terjadi suasana yang kondusif. Orang tua tidak akan terlalu membiarkan dan anak juga tidak akan terlalu bebas di dalam menentukan segala hal.

4. Keberadaan Unit-Unit yang Terbentuk pada Masa Kyai Abdul Malik Luqoni

Kyai Abdul Malik Luqoni menghasilkan suatu lembaga pendidikan yang berbentuk Yayasan Pendidikan Islam Minhajut Thullab yang terdiri dari beberapa unit, di antaranya:

a. Madrasah Diniyah Matholiul Anwar

Pada tahun 1949 Madrasah Diniyah didirikan oleh Kyai dengan metode-metode zaman dulu, dengan jumlah santri 650. Semenjak Kyai Abdul Malik Luqoni pulang dari menuntut ilmu maka sedikit demi sedikit, Madrasah Diniyah yang dulunya masih belum begitu berkembang, oleh Beliau diupayakan untuk dikembangkan.

b. Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Muftadi'in

Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Muftadi'in didirikan pada tahun 1951 atas usulan dari Kyai Abdul Malik Luqoni yang pada saat itu masih nyantri.

c. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muftadi'in

Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tahun 1971. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bentuk perkembangan Pondok Pesantren Minhajut Thullab. Pendirian Madrasah Tsanawiyah ini mulanya hanya 50 siswa, namun sekarang sudah lebih dari 300 siswa.

d. Taman Kanak-Kanak Khodijah 15

Taman Kanak-Kanak Khodijah didirikan pada tahun 1976. Pendirian ini adalah bentuk langkah untuk menjawab perkembangan yang ada, dan untuk mewujudkan keseriusan memperhatikan pendidikan yang harus diberikan pada anak-anak dalam usia sedini mungkin.

e. Pesantren Tahfidul Qur'an Al Munawir

Al Munawir didirikan pada tahun 1978 dengan tujuan untuk mewadai para santri yang berbakat dalam menghafal Al Quran. Al Munawir merupakan lembaga unit yang awal mulanya dirintis oleh Kyai Abdul Malik Luqoni dan diteruskan oleh Kyai Imam Muftadi menantu dari Kyai Abdul dari Nyai Nuryatun.

f. SMA Al Hikmah

SMA Al Hikmah merupakan unit pendidikan yang berdiri pada tahun 1985, yang mana merupakan salah satu dari sekian unit yang berada di naungan Pondok Pesantren Minhajut Thullab. SMA Al Hikmah didirikan untuk menjawab perkembangan zaman.

g. Taman Kanak-Kanak Khodijah 35

TK Khodijah 35 didirikan pada tahun 1986. TK Khodijah ini terletak di Desa Sumberayu. Merupakan

h. Sekolah Menengah Kejuruan Minhajut Thullab

Pada tahun 2009 Sekolah Menengah Kejuruan Minhajut Thullab didirikan. Dengan tujuan menampung anak-anak santri yang mempunyai bakat dalam bidang permesinan, bidang jaringan, dan lain-lain. Pada saat

ini Sekolah Menengah Kejuruan Minhajut Thullab sudah meluluskan lebih dari 500 siswa.

i. SMP Al Qur'an

SMP Al Qur'an adalah unit yang paling baru di Pondok Pesantren Minhajut Thullab. SMP Al Qur'an berdiri tahun 2013. Bertujuan untuk menampung generasi penghafal Al Qur'an yang pada saat sekarang mulai berkembang. Dan pada tahun ini jumlah siswanya mencapai 58.

G. Kesimpulan

Dari hasil gambaran data lapangan dan analisis tentang Pola Pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni, peneliti menyimpulkan:

1. Terdapat tiga pola Kyai Abdul Malik Luqoni di dalam memberikan pembelajaran atau pendidikan pada keluarga, santri, dan masyarakat. Ketiga pola tersebut yaitu: pola asuh *otoriter*, pola asuh *demokratis* dan pola asuh *lessez faire*. Dua pola di antaranya telah diterapkan oleh Kyai Abdul Malik Luqoni dengan menyesuaikan kondisi yang dihadapinya. Sedangkan pola asuh *laissez faire* jarang diterapkan oleh Kyai Abdul Malik Luqoni.
2. Realisasi pendidikan Kyai Abdul Malik Luqoni adalah sebagai wujud pendidikan formal dan non formal yang yang dikemas dalam wadah Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab, dan sampai sekarang terdapat 9 unit lembaga pendidikan:
 - a. Mendirikan Madrasah Diniyyah Matholi'ul Anwar
 - b. Mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Mubtadi'in
 - c. Mendirikan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadi'in
 - d. Mendirikan Taman Kanak-kanak Khodijah 15
 - e. Mendirikan Pesantren Tahfidul Qur'an Al Munawir
 - f. Mendirikan Sekolah Menengah Atas Al Hikmah
 - g. Mendirikan Taman Kanak-kanak Khodijah 35
 - h. Mendirikan Sekolah Kejuruan Minhajut Thullab
 - i. Mendirikan SMP Al Qur'an

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1991. *Sosiologo Pendidikan*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Al Qur'an dan Terjemahnya*. 2006. CV. Pustaka Agung Harapan.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung. Alfabeta.
- Idris, Zahra dan Iisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Wadisasarana.
- Jawa Pos*. Selasa, 14 April 2015.
- Joan, Beck. 1992. *Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*. Semarang: Dahara Prize.
- Kartini, Kartono. 1985. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali
- Luqoni, Abdul Malik. 1977. *Makarimul Akhlak*.
- Mashudi, Imam. 2009. *Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Model STAD dan TGT dalam Peningkatan Pemahaman Kitab Salaf Peserta Mufada di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2008/2009*. Banyuwangi: Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Utami. 1982 *Pemanduan Anak Berbakat*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Munandar, Utami. 1992. *Hubungan Istri, Suami dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Parsono. 1994. *Materi Pokok Landasan Kependidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shochib, Mohammad. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Singgih, D. Ny Gunarsa. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2014. *Lajnah Pentashihan Mushaf Al Qur'an*.